

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sumber data ini berasal dari website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.	177
2	Perusahaan yang mengalami delisting, IPO, relisting selama periode 2017-2019	(27)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2019.	(25)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(29)
5	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2017-2019.	(91)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	27
	Total sampel selama 3 tahun	81

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 berjumlah 177 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting, IPO dan relisting selama tahun 2017-2019 berjumlah 27 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2017-2018 berjumlah 25 perusahaan . Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berjumlah 29 perusahaan, Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2017-2019 berjumlah 91 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menjadi sampel selama tahun 2017-2019 berjumlah 27 perusahaan. sehingga total perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel ini dipilih dari perusahaan yang menyediakan data terkait penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel dalam penelitian serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *likuiditas* , *lverage*, dan *environmetal performance*, dewan komisaris dan komite audit.

Tabel dibawah ini merupakan hasil statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	81	26.890	32.201	29.46094	1.516356
Profitabilitas	81	.005	65.557	1.32236	8.088021
Likuiditas	81	.001	8.638	2.41069	1.719439
Leverage	81	.001	3.609	.81997	.748321
Environmental Performance	81	2	4	3.21	.493
Dewan komisaris	81	3	8	4.65	1.153
Komite Audit	81	2	5	3.15	.527
Triple Bottom Line	81	.209	.582	.37200	.090169
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Triple Bottom Line* menunjukkan nilai minimum 0,209 dan nilai maksimum 0,582 yang artinya dari semua variabel yang diteliti nilai terendah pengungkapan *Triple Bottom Line* dalam perusahaan adalah 0,209 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,582 yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada periode 2017-2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37200 dengan standar deviasi 0.090169.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 26.890 dan nilai maksimum sebesar 32,201 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti ukuran perusahaan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 26,890 yang dimiliki oleh PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) dan tertinggi adalah 32.201 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR). Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 29.46094 dengan standar deviasi 1.516356.

3. Variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.005 dan nilai maksimum sebesar 65,557 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti profitabilitas terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,005 yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) dan nilai tertinggi adalah 65,557 yang di miliki oleh PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) . Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.32236 dengan standar deviasi 8.088021.
4. Variabel *likuiditas* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 8.638 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti likuiditas terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) dan nilai tertinggi adalah 8.638 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) . Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2.41069 dengan standar deviasi 1.719439.
5. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 3.609 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti *leverage* terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0.001 yang dimiliki oleh PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan nilai tertinggi adalah 3.609 yang dimiliki oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.81997 dengan standar deviasi 0.748321
6. Variabel *environemental performance* (kinerja lingkungan) menunjukan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4 yang artinya Kinerja lingkungan terendah dalam perusahaan adalah 2 yang dimiliki oleh PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) sedangkan kinerja lingkungan tertinggi adalah 4 yang dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood CBP Sukes Makmur Tbk (ICBP), PT Indocement Tungal Prakarsa (INTP), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR), dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,21 dengan standar deviasi sebesar 0,493.
7. Variabel dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti dewan

komisaris terendah dalam perusahaan adalah sebesar 3 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan nilai tertinggi 8 yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai rata-rata (*mean*) 4.65 dengan standar deviasi 1.153.

8. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 yang artinya seluruh perusahaan yang diteliti dengan komisaris terendah dalam perusahaan adalah sebesar 2 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan nilai tertinggi 5 yang dimiliki PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Nilai rata-rata (*mean*) 3.15 dengan standar deviasi 0,527.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini dinyatakan normal.

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas :

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Non-Parametik *Kolmogorov-Smirov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07461653
	Absolute	.147
Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,061 yang berarti $\text{Sig.} > 0,05$ yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance faktor* (VIP). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* $> 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.602	.193		-3.118	.003		
	Ukuran Perusahaan	.023	.007	.379	3.402	.001	.758	1.319
	Profitabilitas	-.001	.001	-.094	-.810	.420	.704	1.420
	Likuiditas	.006	.006	.115	.943	.349	.633	1.579
	Leverage	.012	.014	.101	.868	.388	.697	1.434
	Environmental Performance	.014	.020	.075	.675	.502	.754	1.327
	Dewan komisaris	.024	.008	.307	3.017	.004	.908	1.101
	Komite Audit	.042	.021	.244	2.022	.047	.644	1.554

a. Dependent Variable: Triple Bottom Line

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2021

Dari hasil pengujian Tabel diatas menghasilkan tidak ada nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,010 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.250	.078112	.638

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan komisaris, Leverage, Environmental Performance, Profitabilitas, Likuiditas

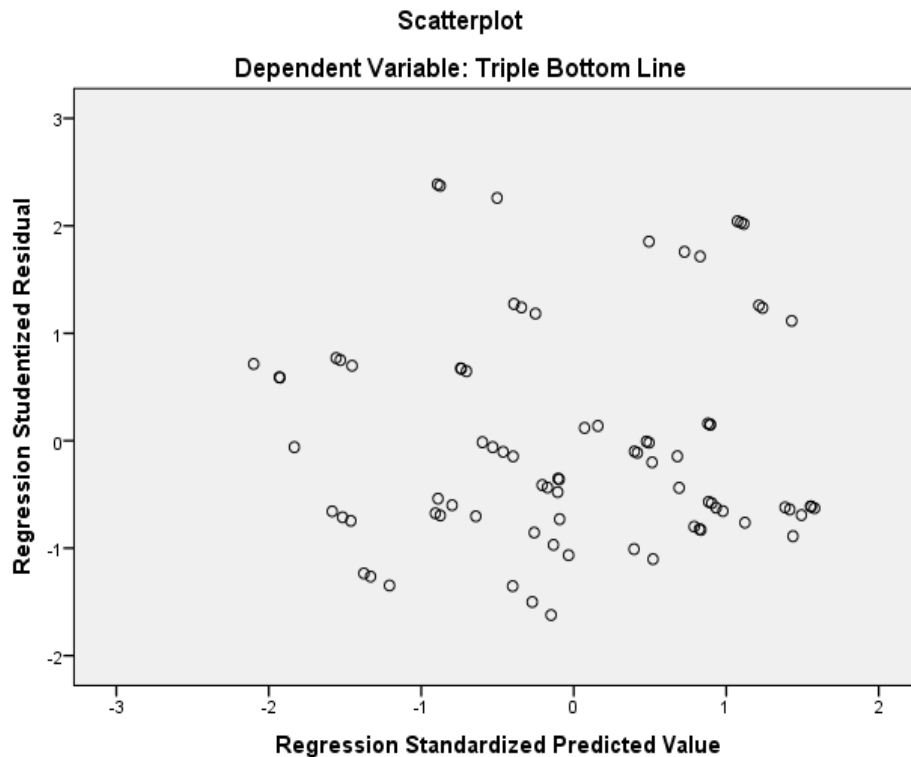
b. Dependent Variable: Triple Bottom Line

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,638 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ($n=81$) dan jumlah variabel independen ($k=7$, jadi $k-1=6$), maka tabel Durbin-Watson (DW) akan didapatkan nilai $dL=1.4842$ dan $dU= 1.8008$. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $DW < 4-DU$ atau $0,638 < 2,199$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji asumsi ini menggunakan Scatterplot. Grafik ini menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.1

Uji Heterokedasititas

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplot bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis alat yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan variabel X (variabel Independen) atau Y (variabel dependen). Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.602	.193		-3.118	.003
Ukuran Perusahaan	.023	.007	.379	3.402	.001
Profitabilitas	-.001	.001	-.094	-.810	.420
Likuiditas	.006	.006	.115	.943	.349
Leverage	.012	.014	.101	.868	.388
Environmental Performance	.014	.020	.075	.675	.502
Dewan komisaris	.024	.008	.307	3.017	.004
Komite Audit	.042	.021	.244	2.022	.047

a. Dependent Variable: Triple Bottom Line

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

TBLD=0,602-0,0023SIZE-0,001ROA+0,006CR+0,012
DER+0,014EV+0,024DK+0,042KA+ ε

Keterangan :

TBLD	= Pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran perusahaan (<i>Ln total aset</i>)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DER	= Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
EV	= <i>Environmental performance</i>
DK	= Dewan komisaris
KA	= Komite audit
E	= Error

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar (0,062) yang artinya berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan (X1), *profitabilitas* (X2), *likuiditas* (X3), *leverage* (X4), *environmental performance*, dewan komisaris (X6), dan komite audit (X7) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu *Triple Bottom Line* (Y) sebesar (0,062).
2. Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan untuk variabel X1 sebesar - 0,023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan 0,023 nilai *Triple Bottom Line* dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Nilai koefisien regresi pada profitabilitas untuk variabel X2 sebesar (0,001) yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar (0,001) dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.
4. Nilai koefisien regresi pada likuiditas untuk variabel X3 sebesar 0,006 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan

meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar 0,006 dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.

5. Nilai koefisien regresi pada *Leverage* untuk variabel X4 sebesar 0,012 bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar 0,012 dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.
6. Nilai koefisien regresi pada *environmental performnce* untuk variabel X5 sebesar 0,044 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar 0,014 dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.
7. Nilai koefisien regresi pada dewan komisaris untuk variabel X6 sebesar 0,024 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar 0,024 dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.
8. Nilai koefisien regresi pada komite audit untuk variabel X6 sebesar 0,042 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai *Triple Bottom Line* sebesar 0,042 dengan asumsi variabel tetap lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinan (R²)

Nilai koefisien determinan yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengungkapan *Triple Bottom Line* yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.250	.078112

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan komisaris, Leverage, Environmental Performance, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Triple Bottom Line

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, environmental performance diperoleh sebesar 0,315. Hal ini berarti bahwa 31,5% dari *Triple Bottom Line* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Adapun hasil uji kelayakan model (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.8 :

Tabel 4.8**Hasil Uji F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.205	7	.029	4.800	.000 ^b
Residual	.445	73	.006		
Total	.650	80			

a. Dependent Variable: Triple Bottom Line

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan komisaris, Leverage, Environmental Performance, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 4.8000 artinya bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *Triple Bottom Line*.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut: H_a diterima dan H_o ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$, H_a ditolak dan H_o diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$.

Adapun dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Statistik t (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	-.602	.193			-3.118	.003
Ukuran Perusahaan	.023	.007	.379		3.402	.001
Profitabilitas	-.001	.001	-.094		-.810	.420
Likuiditas	.006	.006	.115		.943	.349
Leverage	.012	.014	.101		.868	.388
Environmental Performance	.014	.020	.075		.675	.502
Dewan komisaris	.024	.008	.307		3.017	.004
Komite Audit	.042	.021	.244		2.022	.047

a. Dependent Variable: Triple Bottom Line

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20,2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka jawaban hipotesis (H1) yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.
2. Hasil untuk variabel profitabilitas (X2) menunjukan bahwa dengan signifikan $0,420 > 0,05$ maka jawaban hipotesis (H2) yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.
3. Hasil untuk variabel likuiditas (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,349 > 0,05$, maka jawaban hipotesis (H3) yaitu Ha3 ditolak dan menerima

Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.

4. Hasil untuk variabel *leverage* (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,388 > 0,05$, maka jawaban hipotesis (H4) yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.
5. Hasil untuk variabel kinerja lingkungan (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,120 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Triple Bottom Line*.
6. Hasil untuk variabel dewan komisaris (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,004 < 0,05$, maka jawaban hipotesis (H6) yaitu Ha6 diterima dan menolak Ho6 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.
7. Hasil untuk variabel komite audit (X7) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,047 < 0,05$, maka jawaban hipotesis (H7) yaitu Ha7 diterima dan menolak Ho7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis pertama (Ha1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Heriyani, DP, & Silfi, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

memiliki aset besar, pendapatan yang besar, proposi modal yang besar serta menggunakan sumber daya alam yang lebih besar memerlukan pengungkapan yang lebih luas (Heriyani, DP, & Silfi, 2019). Untuk menjaga legitimasi dan menciptakan kepercayaan dalam hal tanggung jawab sosial. Mengungkapkan informasi menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tanggung jawab sosial .

4.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha2 ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah (2017). Namun, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naomi (2018) dan Winata (2019) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, belum tentu terkait pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan *Triple Bottom Line* yang dilakukan masih rendah. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi dirasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan dan sebaliknya, pada saat tingkat *profitabilitas* rendah perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam lingkup sosial, sehingga investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut (Winata, 2019). *Profitabilitas* tidak memberikan pengaruh terhadap *Triple Bottom Line* karena tidak adanya manfaat secara langsung keuntungan dalam bentuk *Profitabilitas* yang didapat ketika perusahaan mengungkapkan *Triple Bottom Line*.

4.4.3 Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

tidak terdapat pengaruh ukuran *likuiditas* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha3 ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina dan Nurfadhilah (2019) Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Naomi (2018) dan diperkuat dengan penelitian Yanti dan Rusmini (2015) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Semakin besar tingkat likuiditas belum tentu tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan lebih luas Stake holder cenderung kurang memperhatikan kualitas likuiditas entitas sehingga tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *Triple Bottom Line* (Yanti & Ketut, 2015). Perusahaan yang mempunyai *likuiditas* yang baik dianggap lebih mampu mengatur bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang kecil, semakin likuid suatu emiten, maka akan semakin rendah tingkat resiko perusahaan, sehingga akan mengungkapkan *Triple Bottom Line* yang terbatas (Nugroho & Purwanto, 2013). *Stakeholder* kurang memperhatikan kualitas *likuiditas* entitas, sehingga tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *Triple Bottom Line*.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran *likuiditas* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha3 ditolak.

Hal ini berbeda dengan penelitian Naomi (2018). Namun , penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina dan Nurfadhilah (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pengungkapan *Triple Bottom Line* kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi beresiko memiliki biaya monitoring yang tinggi. Sehingga manajemen secara konsisten lebih penting mengungkapkan untuk tujuan monitoring agar memastikan kepada kreditor kemampuan untuk membayar hutang dari pada mengungkapkan *Triple Bottom Line*.

4.4.5 Pengaruh *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan) Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha5 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyidah (2017) dan Winata (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan tentang kinerja lingkungan karena pengungkapan tentang kinerja lingkungan tersebut dirasa tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Tuntutan terkait pengungkapan kinerja lingkungan yang lebih banyak lebih ditujukan terhadap perusahaan dengan ukuran besar, bukan kepada perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya yang lebih untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut (Oktalia & Halmawati, 2015)

4.4.6 Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha6 diterima.

Kondisi ini terjadi karena semakin banyak dewan komisaris, maka bidang yang dikerjakan semakin beragam, sehingga bisa memberikan masukan yang terbaik bagi tingkat pengungkapan *Triple Bottom Line*. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *CEO* dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. (Nugroho & Purwanto, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Winata (2019) dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan konsep teori legitimasi, adanya direktur independen dalam komposisi dewan perusahaan dapat memperkuat pandangan publik terhadap legitimasi perusahaan. Masyarakat menganggap dan menilai tinggi suatu perusahaan jika memiliki independen direktur yang seimbang atau banyak dalam dewan perusahaan, karena kondisi seperti ini menandakan lebih efektifnya pengawasan dalam aktivitas manajemen perusahaan (Sandra & Kartawijaya, 2011).

4.4.7 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*, sehingga hipotesis Ha7 diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komite audit, pengawasan manajemen menjadi lebih baik. Sehingga *shareholder* sebagai prinsipal dalam hal ini diwakili oleh dewan komisaris akan lebih mudah dalam mengontrol manajemen (Winata, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Winata (2019) dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Komite audit dibutuhkan untuk membantu dewan komisaris memastikan perusahaan melakukan pengungkapan *Triple Bottom Line*, dengan adanya komite audit dalam struktur perusahaan, pengawasan manajemen menjadi terperinci (Nugroho, 2013).

